

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas merupakan kelompok sosial di masyarakat yang terdiri dari banyak orang yang berinteraksi dalam lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. komunitas juga bisa diartikan sebagai kelompok yang anggotanya memiliki kesamaan sebagai ciri khas, misalnya kesamaan profesi, minat, tempat tinggal, hobi/ kegemaran dan lain-lain. suatu komunitas bisa terbentuk karena adanya keinginan dari anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu. saat ini komunitas semakin berkembang karena adanya internet yang semakin berkembang pesat. ini telah mengarah pada perkembangan media sosial dan tampaknya memiliki hubungan dengan komunitas saat ini. Dengan media sosial, pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Salah satu media sosial paling populer saat ini adalah Instagram. seseorang dapat menggunakan berbagai fitur untuk berbagi foto, berbagi komentar dan berbagi informasi lainnya. Dari media sosial ini, komunitas pengguna Instagram dibentuk sebagai media komunikasi untuk komunitas tersebut. Di media sosial ada banyak komunitas virtual, termasuk komunitas igers Ponorogo.

Komunitas Igers Ponorogo merupakan wadah berkumpulnya para pengguna instagram yang bergabung atau menjadi anggota di dalamnya. Igers Ponorogo terbentuk sekitar pertengahan tahun 2015. Tujuan dari pendirian Igers Ponorogo ini untuk mengumpulkan para pemuda kreatif untuk melakukan aktivitas seperti

hunting foto bersama, mengadakan instameet serta sharing bersama. Fatra selaku ketua berharap dapat mengembangkan potensi anak muda yang aktif dalam instagram dan memaksimalkan instagram untuk hal-hal baik. Anggota yang bergabung tidak hanya dari Ponorogo saja tetapi dari berbagai kota. Hingga saat ini jumlah anggota Igers Ponorogo sekitar 1000 lebih anggota dan didominasi oleh remaja. Igers Ponorogo ini telah menjadi salah satu komunitas terbesar yang ada di Ponorogo. Dalam upaya meningkatkan potensi wisata, Igers Ponorogo umumnya menggunakan foto dan video sebagai bahan promosi yang dimaksudkan untuk menarik calon wisatawan. komunitas Igers Ponorogo menggunakan foto untuk mempromosikan potensi pariwisata regional/daerah, karena penggunaan foto yang diambil langsung dari tempat asli di tempat wisata dapat menjadikannya daya tarik khusus bagi pengunjung. adanya komunitas ini bisa mendorong dan mengembangkan potensi wisata daerah yang ada di Ponorogo. selain mampu meningkatkan potensi wisata di daerah Ponorogo juga dapat meningkatkan perekonomian daerah khususnya warga sekitar daerah tempat wisata karena semakin berkembangnya tempat wisata tersebut dapat membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi pengangguran yang berdampak baik bagi masyarakat itu sendiri.

Perkembangan digital saat ini yang sangat signifikan, menciptakan pola kehidupan yang baru di masyarakat. berbagai fitur serta aplikasi diciptakan untuk membantu masyarakat agar lebih praktis dalam berbagai aspek, salah satunya transaksi bisnis dan proses belanja. Jika dahulu jika kita belanja harus datang ke penjual atau sering kita sebut dengan cara konvensional. Sekarang seseorang tidak

perlu bersusah payah datang ke tempat usaha atau ke penjual, karena sekarang sudah dimudahkan dengan adanya *E-commerce* atau *electronic commerce* yang berarti mekanisme transaksi jual beli dengan fasilitas jaringan internet. Sehingga konsumen hanya perlu mengunjungi website atau laman online shop yang ingin dituju dari handphone mereka, lalu memilih barang yang ingin dibeli dan melakukan pembayaran melalui kartu kredit, online banking, indomaret dan lain sebagainya. Setelah itu konsumen hanya perlu menunggu barang mereka sampai dirumah. Tidak perlu menghabiskan tenaga dan biaya dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Salah satu situs *E-commerce* yang sedang diminati adalah Shopee, perusahaan *E-commerce* yang menerapkan bentuk pelanggan ke pelanggan (C2C), suatu kegiatan jual beli barang dan jasa yang menyediakan *marketplace* untuk konsumen agar bisa melakukan transaksi jual beli secara online. Shopee Indonesia secara resmi diperkenalkan pada Desember 2015 di bawah naungan PT Shopee International Indonesia.

Berdasarkan *dailysocial* yang melakukan survei dan bermitra dengan JakPat untuk mengetahui layanan *E-commerce* favorit responden. survei ini menyatakan, Survei ini dilakukan terhadap 2.026 responden di seluruh Indonesia, dan berdasarkan survei ini, Shopee terbukti menjadi layanan *E-commerce* yang paling banyak digunakan (34%). dengan adanya *E-commerce* shopee ini membuat anggota pada komunitas Igers Ponorogo banyak yang melakukan pembelian atau berbelanja online melalui platform ini. Karena selain menawarkan gratis ongkir shopee juga

sering memberikan promo menarik. Mungkin ini yang membuat kebanyakan konsumen lebih memilih untuk belanja melalui shopee.

Seseorang melakukan pembelian di shopee bukan hanya karena mereka membutuhkan produk tersebut, tetapi mereka memenuhi gaya hidup mereka yang tinggi. Fenomena perilaku ekonomi remaja saat ini umumnya dipengaruhi perilaku konsumtif, yaitu perilaku seseorang dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan dan hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi. Misalnya, membeli barang yang mahal dan terkenal. Karena mereka beranggapan dengan memakai atau membeli barang dengan merk terkenal dan mahal membuat mereka percaya diri. Meskipun sebenarnya mereka membeli barang tersebut bukan dilihat dari faktor kebutuhan tetapi hanya memenuhi keinginan mereka.

Perilaku konsumtif masyarakat modern sekarang ini lebih condong ke dalam emosional motif, konsumsi digunakan untuk membentuk identitas diri yang pada akhirnya membentuk gaya hidup pada kelompok status tertentu. Kegiatan konsumsi ini mencerminkan perilaku konsumtif masyarakat modern. Modernitas setiap individu berbeda-beda, tergantung lingkungan masyarakat dimana seseorang itu hidup. Modernitas individu yang dimiliki seseorang cenderung tinggi bila lingkungan masyarakatnya sudah maju. Proses modernitas individu dikatakan lancar sangat tergantung pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Jadi, pandangan yang konstruktif terhadap inovasi baru dapat mempercepat proses modernitas. Apabila

individu bersifat terbuka terhadap hal-hal baru, maka ada kecenderungan proses modernitas itu akan berlangsung secara cepat.

Terkait perubahan perilaku konsumsi yang terjadi, kontrol diri dianggap sangat penting yang harus dimiliki seseorang. karena dengan adanya kontrol diri membuat seseorang bisa mengendalikan hasrat berbelanja mereka. Dalam hal ini, kontrol diri memungkinkan individu untuk mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak. semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Karena dengan adanya kontrol diri dalam seseorang mampu mengarahkan dan mengatur untuk melakukan hal positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “ Pengaruh Gaya Hidup *Brand Minded*, Modernitas Individu, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Anggota Komunitas Igers Ponorogo Yang Berbelanja Melalui Aplikasi Shopee).

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya hidup *brand minded* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada anggota komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee?
2. Apakah modernitas individu berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada anggota komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada anggota komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee?
4. Apakah gaya hidup *brand minded*, modernitas individu dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada anggota komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee?
5. Variabel mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif pada anggota komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan dari apa yang akan diteliti, karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah penelitian yang akan dicapai.

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gaya hidup *brand minded* terhadap perilaku konsumtif pada komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee.
- 2) Untuk mengetahui modernitas individu terhadap perilaku konsumtif pada komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee.
- 4) Untuk mengetahui gaya hidup *brand minded*, modernitas individu dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada komunitas igers yang berbelanja melalui aplikasi shopee.
- 5) Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- 1) Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan agar menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik di lapangan.

- 2) Bagi komunitas

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi komunitas Igers Ponorogo sebagai pengembangan ilmu mengenai variabel yang diteliti.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang perilaku konsumtif dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah ini.

